

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara yang mengandalkan penerimaan sektor perpajakan sebagai sumber utama pendapatan negara. Berdasarkan laporan *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2025*, pada tahun 2023 Indonesia mencatatkan rasio pajak (*tax ratio*) sebesar 12%, angka tersebut tergolong masih jauh di bawah *average* kawasan Asia Pasifik yaitu mencapai 19,6%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas pemungutan pajak di Indonesia masih belum optimal. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2025), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi tingkat *tax ratio* suatu negara, khususnya di kawasan Asia Pasifik, yaitu kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian, tingkat keterbukaan sistem perdagangan, serta derajat informalitas dalam aktivitas ekonomi. Selain ketiga faktor tersebut, kebijakan perpajakan dan efektivitas administrasi pajak juga berperan penting dalam menentukan kapasitas penerimaan pajak negara.

Melihat masih rendahnya tingkat efektivitas pemungutan pajak, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerja penerimaan melalui berbagai kebijakan fiskal strategis. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2025), kebijakan fiskal berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran negara sekaligus menjadi instrumen utama dalam mencapai stabilitas ekonomi makro. Salah satu bentuk implementasi

kebijakan tersebut adalah melalui pemberian insentif pajak, yang bertujuan untuk mendorong investasi, memperkuat sektor industri, serta memperluas basis pajak secara berkelanjutan bagi negara.

Menurut laporan Pricewaterhouse Coopers (PWC) (2025) Pemerintah Indonesia masih memberikan berbagai insentif perpajakan bagi sektor industri manufaktur guna mendorong investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu bentuk insentif yang banyak dimanfaatkan adalah *tax holiday* dan *tax allowance* yang diperuntukkan bagi entitas yang melaksanakan investasi pada industri tertentu, termasuk sektor industri dasar seperti logam dasar dan material. Melalui kebijakan ini, perusahaan dapat memperoleh pengurangan pajak penghasilan badan hingga 50%–100% dalam periode tertentu, bahkan dapat berlangsung selama 5 hingga 20 tahun tergantung nilai investasi yang dilakukan.

Menurut penelitian Sulistiyanti *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa sektor berbasis komoditas, seperti pertambangan dan industri bahan dasar, memiliki potensi yang lebih besar dalam praktik agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik industri yang memiliki nilai transaksi besar serta tingginya tingkat profitabilitas sehingga mendorong laju entitas dalam mengimplementasikan strategi perencanaan pajak dalam menekan beban pajak yang perlu disetorkan. Studi sebelumnya bahkan menyebutkan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap perencanaan agresivitas pajak karena memperoleh keuntungan yang besar dari eksploitasi sumber daya alam.

Dalam konteks internal perusahaan, praktik agresivitas pajak tidak hanya dipengaruhi dengan kebijakan fiskal, tetapi juga oleh faktor manajerial, khususnya hubungan informal antara *Chief Executive Officer* dan *Chief Financial Officer* (Khuluqy *et al.*, 2024). Kedekatan personal melalui latar belakang pendidikan atau kooptasi jabatan dapat memengaruhi kualitas keputusan keuangan, termasuk strategi pajak yang diambil perusahaan.

Selain itu, kualitas audit berperan sebagai tata kelola eksternal yang mampu memperkuat akuntabilitas dan keterbukaan informasi perusahaan. Entitas yang diperiksa oleh auditor bereputasi tinggi, seperti firma Big4, biasanya mempunyai tingkat penghindaran pajak lebih rendah sebab terdapat monitoring yang ketat dan risiko reputasi yang besar (Yudha *et al.*, 2019). Namun, tidak semua perusahaan memilih auditor berkualitas tinggi, sehingga efektivitas pengendalian agresivitas pajak bisa berbeda-beda, dan tidak semua perusahaan di Indonesia memilih auditor dengan reputasi tinggi karena pertimbangan biaya atau preferensi manajerial, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pengendalian terhadap agresivitas pajak (Siregar & Widyawati, 2016). Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana keterkaitan informal CFO-CEO serta *audit quality*, memengaruhi bagaimana agresivitas pajak pada entitas subsektor *basic materials* di Indonesia yang *terlisting* di BEI periode tahun 2022-2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, isu agresivitas pajak masih menjadi topik yang kompleks dan relevan untuk diteliti, khususnya pada perusahaan subsektor *basic materials* di Indonesia. Kompleksitas ini bukan

sekedar terpengaruh oleh kebijakan fiskal, melainkan juga oleh faktor internal seperti hubungan informal antara CEO dan CFO yang dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak. Selain itu, kualitas audit turut berfungsi sebagai mekanisme tata kelola eksternal yang dapat mengurangi praktik agresivitas pajak.

Oleh sebab itu, tujuan utama studi ini ialah untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik mengenai topik serta menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah CEO-CFO *Social Ties* berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah CFO *Co-Option* berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah *Audit Quality* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah Variabel Independen berpengaruh simultan positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang serta rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis secara komprehensif keterkaitan antara hubungan informal CEO–CFO dan *audit quality* terhadap agresivitas pajak pada entitas subsektor *basic materials* di Indonesia, dengan mempertimbangkan kompleksitas dinamika tata kelola

perusahaan dan praktik perpajakan di sektor tersebut. Serta memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh CEO-CFO *Social Ties* terhadap Agresivitas Pajak
2. Pengaruh CFO *Co-Option* terhadap Agresivitas Pajak
3. Pengaruh *Audit Quality* terhadap Agresivitas Pajak
4. Pengaruh *CEO-CFO Social Ties*, *CFO Co-Option*, dan *Audit Quality* secara simultan terhadap Agresivitas Pajak

Sedangkan berdasar tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan pada studi ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Temuan studi ini diharapkan mampu menyediakan kajian informasi yang kompleks, pemahaman, dan referensi yang update pada lingkup akademis sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b) Temuan studi ini diharapkan dapat menyediakan kontribusi teori dari bukti empiris terkait dampak *CEO – CEO Informal Ties* serta kualitas audit terhadap agresivitas pajak studi data laporan finansial tahunan entitas subsektor *basic materials* pada Indonesia Stock Exchange tahun 2022-2024.
2. Manfaat Praktis
 - a) Studi ini diharapkan menjadi sebuah masukan kepada Direktorat Jendral Pajak untuk dapat memberikan kebijakan dengan perundang-undangan yang jelas dan tegas mengenai

sistem, tarif, objek, dan sehubungan lainnya terkait perpajakan di Indonesia, serta dapat mengurangi ruang bagi sistem perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak di Indonesia.

- b) Studi ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan dan sarana pengembangan lebih lanjut terutama bagi pihak-pihak yang tertarik untuk dapat meneliti topik agresivitas pajak.
- c) Penelitian ini diyakini juga akan membantu sektor industri, khususnya perusahaan subsektor *basic materials*, dengan mengevaluasi manajemen internal perusahaan terkait hubungan informal CEO – CFO dan kualitas audit terhadap perencanaan perpajakan perusahaan.

1.4 Sistematika Penelitian

Penyusunan studi ini dilaksanakan secara sistematis serta terorganisir sehingga bab satu dengan bab lainnya saling keterkaitan. Sistematika penulisan penelitian ini disesuaikan sebagai berikut:

1) BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2) BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai landasan teori penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang mendeskripsikan keterkaitan antara variable penelitian dan perumusan hipotesis penelitian.

3) BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai desain penelitian, populasi serta sampel penelitian, variabel serta definisi operasional penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan serta analisis data penelitian.

4) **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan mengenai pembahasan hasil penelitian serta hasil analisis variabel penelitian

5) **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjabarkan simpulan serta implikasi riset berdasarkan temuan studi yang disertai penjelasan keterbatasan serta saran untuk riset selanjutnya.